

## Kontribusi Potensi Lokal Untuk Pencegahan Stunting: Program Edukasi Inovasi *Dhengkap Aghi (Gedheng, Gengan Marongghi)*

Aprillita Putri Puspitasari<sup>1\*</sup>, Nasywa Zuriah Salsabilathifa<sup>2</sup>, Sovi Nabila Rahma<sup>3</sup>, Naswah Irodatun Roisyah<sup>4</sup>, Disya Nasywa Amalia<sup>5</sup>, Risky Dwi Prasetya<sup>6</sup>, Mohammad Kautsar Kamil<sup>7</sup>, Adini Rizkia Ramadhani<sup>8</sup>

<sup>#</sup>Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Jember

\*pspsraprilll@gmail.com

### ABSTRAK

Kabupaten Jember menghadapi tantangan serius dengan 14.569 anak berisiko stunting. Tingginya kasus resiko stunting dapat mengancam kualitas dari generasi di Kabupaten Jember. Terdapat potensi sumber daya alam pangan lokal di Desa Suco, Kecamatan Mumbulsari, Kabupaten Jember yang belum dimanfaatkan secara optimal seperti, buah pisang dan daun kelor yang memiliki banyak manfaat tumbuh subur di Desa Suco, Kecamatan Mumbulsari, Kabupaten Jember. Dengan demikian, dibutuhkan peningkatan pengetahuan ibu hamil, ibu yang memiliki bayi yang rentan mengalami stunting melalui edukasi dan emodemo berbasis inovasi produk di Desa Suco, Kecamatan Mumbulsari, Kabupaten Jember. Resep Dhengkap Aghi dapat menjadi solusi inovatif untuk pencegahan stunting sejak janin, bayi, dan batita. Metode pelaksanaan meliputi persiapan materi edukasi dan demonstrasi, pelaksanaan, diskusi interaktif menggunakan presentasi, *leaflet*, dan demonstrasi produk, serta evaluasi menggunakan pre-test dan post-test. Peserta kegiatan 13 orang, terdiri dari ibu hamil dan ibu yang memiliki balita di daerah setempat. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan pengetahuan peserta yang signifikan, ditandai dengan nilai Z Score -2.232 dan nilai signifikansi sebesar 0.026 yang menjelaskan bahwa terdapat perubahan pengetahuan peserta. Kesimpulannya, edukasi berbasis media visual dan demonstrasi efektif meningkatkan pengetahuan literasi kesehatan masyarakat. Selain adanya keterlibatan aktif dari peserta, terdapat juga pengalaman langsung sebagai aspek kunci keberhasilan program

**Kata Kunci:** *stunting*, potensi lokal, resep, gizi, kelor, pisang, pengabdian masyarakat

### 1. PENDAHULUAN

Berdasarkan linimasa Diskominfo Kabupaten Jember menunjukkan bahwa Kabupaten Jember menghadapi permasalahan risiko *stunting* yang menjadi tantangan serius dengan jumlah 14.569 anak. Kondisi tersebut menempatkan Kabupaten Jember pada posisi tertinggi di Jawa Timur dalam hal prevalensi stunting menurut Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2024, yaitu sebesar 6,9 persen. Tingginya kasus *stunting* ini dikhawatirkan akan berdampak pada kualitas generasi di masa depan. Anak yang mengalami stunting tidak hanya terhambat pertumbuhan fisiknya, tetapi juga perkembangan otak, yang dapat menurunkan prestasi belajar, produktivitas, dan kreativitas pada usia produktif (Laily et al, 2023).

Lingkungan pedesaan memiliki beragam potensi alam yang dapat dimanfaatkan dalam upaya pencegahan *stunting*. Namun, tantangan yang sering muncul adalah kurangnya pengetahuan serta minimnya penggerak yang dapat membantu masyarakat mengolah potensi tersebut menjadi produk bergizi sekaligus bernilai ekonomi (Putri et al, 2023). Padahal, berbagai bahan lokal seperti pisang maupun daun kelor memiliki kandungan gizi yang sangat baik untuk pertumbuhan

anak. Sebagai contoh, desa dapat mengembangkan produk pangan berbahan dasar pisang dan daun kelor yang melimpah di sekitar lingkungan. Pisang dapat diolah menjadi makanan tambahan bergizi tinggi karena kaya akan karbohidrat, vitamin, serta mineral. Sedangkan daun kelor dikenal sebagai “superfood” karena mengandung protein, zat besi, dan vitamin yang penting untuk mencegah stunting. Dengan pemanfaatan potensi lokal ini, masyarakat desa diharapkan mampu memenuhi kebutuhan gizi anak secara mandiri serta memperoleh manfaat ekonomi melalui pengembangan produk olahan berbahan pisang dan daun kelor.

Dengan demikian, dibutuhkan peningkatan pengetahuan ibu hamil, ibu yang memiliki bayi yang rentan mengalami stunting melalui edukasi dan emodemo berbasis inovasi produk di Desa Suco, Kecamatan Mumbulsari, Kabupaten Jember. Resep Dhengak Aghi dapat menjadi solusi inovatif untuk pencegahan stunting sejak janin, bayi, dan batita. Selain itu, Pemerintah Kabupaten Jember telah memperkuat komitmen dengan melakukan berbagai program inovasi, kolaborasi dengan perguruan tinggi, dan alokasi anggaran besar untuk mengupayakan penurunan angka stunting demi menyiapkan generasi emas Jember di 2045.

## 2. METODE PENGABDIAN

### 2.1. Waktu dan Tempat Pengabdian

Edukasi stunting dan penyuluhan inovasi olahan pangan cegah stunting ini dilakukan di Desa Suco, Kecamatan Mumbulsari, Kabupaten Jember, Jawa Timur. Kegiatan dilaksanakan tepat di Balai Desa Suco pada hari Minggu, 26 Oktober 2025. Waktu pelaksanaan kegiatan dimulai pukul 08.00 - 10.00 WIB.

### 2.2. Metode dan Rancangan Pengabdian

Pelaksanaan kegiatan pengabdian dimulai dari tahap persiapan, yaitu penyusunan materi edukasi dalam bentuk *Power Point*, pembuatan leaflet, serta penyiapan bahan untuk emo-demo memasak olahan pangan cegah stunting. Selain itu, menyiapkan instrumen evaluasi berupa lembar *pre-test* dan *post-test* yang digunakan untuk mengukur perubahan pengetahuan peserta. Tahap pelaksanaan diawali dengan pengisian *pre-test* oleh seluruh peserta untuk mengetahui kemampuan awal mereka terkait gizi seimbang dan pencegahan stunting. Setelah itu, kegiatan dilanjutkan dengan edukasi menggunakan media presentasi (PPT) yang menjelaskan konsep gizi seimbang “Isi Piringku”, pentingnya pemenuhan nutrisi selama kehamilan dan masa balita, serta contoh menu sehari - hari yang tepat. Setelah sesi penyampaian materi, peserta mengikuti emo - demo memasak resep pangan bergizi cegah stunting yang mudah diterapkan di rumah. Demo masak dilakukan secara interaktif dengan melibatkan peserta untuk mengamati, berdiskusi, dan mencoba langsung praktik sederhana dalam pengolahan bahan pangan. Kegiatan kemudian ditutup dengan pengisian *post-test* untuk mengevaluasi peningkatan pengetahuan setelah edukasi diberikan. Hasil *pre-test* dan *post-test* ini dianalisis secara sederhana untuk melihat efektivitas kegiatan pengabdian dalam meningkatkan pemahaman peserta.

Pengabdian dilakukan dengan memberikan edukasi mengenai pencegahan stunting pada anak melalui asupan gizi seimbang berdasarkan anjuran Kementerian Kesehatan RI yang dikenal dengan istilah Isi Piringku. Edukasi dilakukan guna meningkatkan pengetahuan para ibu mengenai asupan gizi seimbang yang dianjurkan. Guna melihat keefektifan edukasi, para ibu diminta untuk mengerjakan *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur sejauh mana pemahaman para ibu mengenai pemberian makan bergizi seimbang bagi anak. Setelah edukasi diberikan, selanjutnya para ibu mengikuti emo-demo memasak resep cegah stunting pada anak, yaitu *Dhengak Aghi* (*Gedheng*, *Gengan Marongghi*). Hasil *pre-test* dan *post-test* tersebut akan diolah oleh tim edukasi menggunakan pengujian statistik pada aplikasi statistik berupa SPSS.

### 2.3. Pengambilan Sampel

Sampel pada pengabdian kali ini adalah para ibu yang sedang hamil dan sudah memiliki anak sebanyak 13 orang. Sampel didapatkan atas rekomendasi kader posyandu di Desa Suco,

Kecamatan Mumbulsari, Kabupaten Jember. Sampel yang terpilih dikoordinir oleh salah satu kader posyandu yang direkomendasikan oleh bidan desa setempat juga.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1. Hasil

**Tabel 1.** Rekapitulasi nilai *pre-test* dan *post-test*

No	Nama Responden	Skor <i>Pre-test</i>	Skor <i>Post-test</i>	Selisih ( <i>Post-Pre</i> )
1.	Responden 1	90	90	0
2.	Responden 2	90	90	0
3.	Responden 3	90	90	0
4.	Responden 4	90	90	0
5.	Responden 5	70	80	+10
6.	Responden 6	80	90	+10
7.	Responden 7	90	90	0
8.	Responden 8	90	90	0
9.	Responden 9	60	60	0
10.	Responden 10	40	70	+30
11.	Responden 11	60	90	+30
12.	Responden 12	50	100	+50
13.	Responden 13	40	50	+10
<b>Rata-rata</b>		<b>72,3</b>	<b>83,1</b>	
<b>Nilai Min</b>		<b>40</b>	<b>50</b>	
<b>Nilai Max</b>		<b>90</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan test yang dilakukan terhadap 13 responden sebelum dan sesudah, ditemukan rata-rata skor meningkat dari 72,3 menjadi 83,1. Dari 13 responden, 6 orang mengalami peningkatan skor, 7 orang skornya tetap, dan tidak ada yang mengalami penurunan. Responden 12 mengalami peningkatan tertinggi sebesar 50 poin.

**Tabel 2.** Tes normalitas

	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
<b>Pre-test</b>	0.810	13	0.009
<b>Post-test</b>	0.757	13	0.002

Hasil uji normalitas menggunakan metode Shapiro-Wilk. Metode ini menunjukkan nilai signifikansi kurang dari 0,05 dengan pre-test sebesar 0,009 dan post-test sebesar 0,002 yang berarti kedua test tersebut tidak berdistribusi normal. Hasil ini menentukan bahwa analisis data harus menggunakan uji non-parametrik berupa Wilcoxon.

**Tabel 3.** Uji Wilcoxon (Test Statistics)

	Post test - Pre test
<b>Z</b>	-2.232
<b>Asymp. Sig. (2-tailed)</b>	0.026

Hasil akhir uji Wilcoxon dengan nilai  $Z = -2,232$  dengan signifikansi 0,026. Berhubung nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka terdapat perbedaan yang secara statistik antara pre-test dan post-test. Hasil ini membuktikan bahwa intervensi yang diberikan efektif dalam meningkatkan skor responden.

### 3.2. Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat yang berjudul “Kontribusi Potensi Lokal Untuk Pencegahan Stunting: Program Edukasi Inovasi *Dhengkap Aghi (Gedheng, Gengan Marongghi)*” dilaksanakan pada Minggu, 26 Oktober 2025. Tim pengabdian yang terdiri dari Mahasiswa UKM Lentera Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Jember yang bekerja sama dengan Mahasiswa UKMF Karisma Fakultas Farmasi Universitas Jember berangkat menuju lokasi pada pukul 06.00 WIB. Setibanya di tempat kegiatan, tim melakukan briefing dan menyiapkan berbagai kebutuhan edukasi, seperti media *Power Point*, leaflet, bahan untuk emo-demo memasak olahan pangan cegah stunting, serta *pre-test pos- test* sudah siap untuk digunakan.

Pada pukul 07.30 WIB, peserta yang terdiri dari ibu hamil dan ibu yang memiliki balita mulai berdatangan dan diarahkan oleh panitia ke lokasi acara. Setelah acara dibuka oleh MC dan diikuti dengan menyanyikan lagu Indonesia Raya, kegiatan berlanjut dengan sambutan-sambutan dari Ketua Panitia kegiatan, Ketua Umum dari kedua UKM, dan Bidan Desa Suco. Dalam sambutan tersebut ditekankan pentingnya pencegahan stunting di 1000 awal HPK dengan memanfaatkan potensi lokal yang ada di wilayah Desa Suco.

Sebelum sesi edukasi dimulai, seluruh peserta mengerjakan *pre-test* terlebih dahulu yang berisi 10 pertanyaan pilihan ganda untuk menilai pengetahuan dasar mereka mengenai penyebab stunting, faktor risiko stunting, dampak stunting, pencegahan stunting, dan manfaat dari bahan potensi lokal yang akan digunakan untuk emo-demo. Hasil *pre-test* menunjukkan bahwa mayoritas peserta, baik ibu hamil maupun ibu yang memiliki balita, sudah memiliki pengetahuan mengenai stunting pada anak, namun terdapat juga peserta yang masih belum memiliki pengetahuan yang cukup mengenai stunting pada anak.



Gambar 1. Proses pelaksanaan pre-test & post test  
Sumber: dokumen pribadi

Penyampaian materi dilakukan secara interaktif selama 20 menit oleh tim edukasi dari UKM Lentera Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Jember. Pemanfaatan *Power Point* yang kaya ilustrasi dan leaflet mampu membantu peserta memahami materi dengan mudah. Adapun Materi yang disampaikan meliputi konsep dan ciri-ciri stunting, penyebab utama stunting pada anak, faktor risiko stunting, dampak stunting, pencegahan stunting, serta cara pembuatan olahan pangan *Dhengkap Aghi* untuk mencegah stunting dan berisi manfaat dari bahan yang digunakan.



Gambar 2. Pemberian edukasi melalui media PPT, *leaflet*, dan tanya jawab  
Sumber: dokumen pribadi

Setelah sesi materi dan tanya jawab selesai, para peserta mengerjakan soal *post-test* dengan isi soal yang sama seperti *pre-test*. Kegiatan dilanjutkan dengan emo-demo pembuatan olahan pangan cegah stunting dengan menggunakan bahan potensi lokal warga setempat yaitu daun kelor dan pisang yang dipandu oleh tim emo-demo dari UKM Karisma Fakultas Farmasi Universitas Jember. *Post-test* diberikan dengan tujuan untuk melihat sejauh mana pemahaman peserta setelah diberikan materi edukasi.



Gambar 3. Proses pelaksanaan emo-demo pembuatan inovasi  
Sumber: dokumen pribadi

Program ini selaras dalam buku “Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan” yang ditulis oleh Notoadmotjo pada tahun 2012. Intervensi ini menggabungkan edukasi, demonstrasi masak (emo-demo), dan evaluasi pengetahuan (pre-post-test) untuk meningkatkan literasi kesehatan ibu-ibu berupa presentasi yang interaktif dan praktik memasak olahan pisang dan daun kelor, dari intervensi tersebut menunjukkan hasil positif.

#### 4. SIMPULAN, SARAN, DAN REKOMENDASI

Program edukasi dan demonstrasi produk inovatif yang berbasis potensi lokal berupa buah pisang dan daun kelor berhasil meningkatkan pengetahuan peserta secara signifikan. Hal ini dibuktikan dengan kenaikan rata-rata skor pengetahuan pada pre-test dan post-test yang diberikan. Metode edukasi yang interaktif, media yang menarik dan adanya praktik secara langsung dapat memberikan wawasan baru bagi peserta terkait permasalahan stunting, konsep gizi seimbang serta mendorong pemanfaatan sumber daya lokal.

Untuk kedepannya, disarankan agar kegiatan serupa dapat melibatkan lebih banyak peserta, sehingga memperluas jangkauan di wilayah lainnya. Pengembangan dan pemanfaatan inovasi produk berbahan lokal harus didorong dan dikembangkan agar masyarakat dapat mandiri serta menjadi solusi inovatif dalam pencegahan stunting. Kegiatan pengabdian ini perlu dilanjutkan dengan riset lebih dalam yang menghasilkan produk olahan bernilai jual untuk meningkatkan perekonomian Desa Suco.

#### 5. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada tim pengabdian masyarakat *Lentera in Action* UKM Lentera, Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Jember dan UKM Karisma Fakultas Farmasi, Universitas sebagai kolaborator atas dukungan dan partisipasi yang telah diberikan sehingga kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada warga Desa Suco, yang telah menjadi mitra dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat, serta terima kasih kami sampaikan kepada pembina UKM Lentera atas dukungan serta pendampingan selama proses kegiatan berlangsung sehingga kegiatan dapat berjalan dengan baik.

## 6. DAFTAR PUSTAKA

- Marbun, W. S. & Hutapea, L. M. N. (2022). Penyuluhan Kesehatan pada Penderita Hipertensi Dewasa terhadap Tingkat Pengetahuan Hipertensi. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 6(1), 89 - 99. DOI:<https://doi.org/10.31539/jks.v6i1.4170>
- Diskominfo. (2025). Peta Sebaran Data Stunting Kabupaten Jember. Diakses dari <https://portal-data.jemberkab.go.id/stunting.html>
- Kemenkes. (2025). SSGI 2024. Jakarta: Kemenkes RI.
- Laily, L.A., et al. (2023). Literature Review: Dampak Stunting terhadap Pertumbuhan dan Perkembangan Anak. *Higeia Journal of Public Health Research and Development*, 7(3), 478-488.
- Putri, R. A., Sulastri, S., & Apsari, N. C. (2023). Pemanfaatan potensi lokal dalam upaya pencegahan stunting. *IJD: International Journal of Demos*, 5(1), 16-28.
- Notoatmodjo, S. (2012). Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan. *Jakarta: rineka cipta*, 193.